



BERTUMBUH BERSAMA SEBAGAI UMAT ALLAH

PEDOMAN KEMITRAAN UNTUK UEM DAN GEREJA-GEREJA ANGGOTANYA

Kita satu di dalam Kristus

Kita adalah anggota-anggota dari satu Tubuh Kristus (1 Korintus 12). Sebagai bagian dari umat Allah se-dunia yang terikat erat oleh hubungan-hubungan kemitraan kita menampilkan keesaan ini melalui iman dan hidup kita. Dengan dipersatukan oleh Roh Kudus dan di dalam ketaatan kepada Allah kita bersama-sama hendak menjabarkan mandat Allah untuk saling membagikan dan memberitakan Injil. Untuk itu kita mempersembahkan garis-garis pedoman ini kepada semua anggota UEM.

1. Kemitraan adalah bagian integral dari UEM

a. Kemitraan adalah ungkapan nyata dari UEM pada aras akar rumput

b. Tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan kemitraan dilaksanakan sesuai dengan konstitusi, prinsip-prinsip dan struktur-struktur seperti halnya pernyataan misi UEM. "Di dunia yang terpecah-belah ini mereka memberi diri mereka untuk tetap menjadi anggota dari satu Tubuh Kristus dan dengan demikian

- bertumbuh bersama menjadi persekutuan yang beribadah, belajar dan melayani,
- saling membagi karunia, pemikiran dan tanggung jawab
- memanggil semua orang kepada pertobatan dan hidup baru
- bersaksi tentang Kerajaan Allah dan berjuang untuk keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan." (Konstitusi UEM, §2).



2. Kemitraan memajukan kerjasama di dalam Misi Allah

- a. Di dalam UEM Misi Allah dipahami sebagai keselamatan yang holistik dan integral. Sebagai saudara dan saudari kita terpanggil untuk memberitakan Kabar Baik kepada orang perseorangan dan kepada seluruh ciptaan.
- b. Dengan bersama-sama di dalam Misi Allah semua pihak yang saling bermitra saling menguatkan dan saling melayani satu sama lain di dalam kegiatan-kegiatan misi mereka secara saling tergantung.
- c. Sadar akan adanya berbagai pemahaman tentang kata “mission” dan “partnership” di berbagai konteks, budaya dan situasi historis, kelompok-kelompok kemitraan perlu memperjelas, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk mitra-mitranya, bagaimana mereka memahami misi dan kemitraan di tengah konteks mereka masing-masing.
- d. Karena alasan kemajemukan budaya maka kelompok-kelompok kemitraan membutuhkan proses belajar lintas budaya. Hal ini akan memperkaya para kelompok bermitra dan menunjukkan kepada mereka bentuk-bentuk alternatif dari kehidupan di tengah dunia yang mengglobal.
- e. Kemitraan adalah suatu cara pertobatan dan pendamaian di tengah konteks ketidakadilan historis dan penindasan di zaman ini. Oleh sebab itu kami secara aktif terlibat di dalam aksi-aksi mencapai keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan.
- f. Kemitraan berupaya membangun hubungan-hubungan yang adil antara berbagai kelompok etnik, antara perempuan dan laki-laki, antara kaum muda dan kaum tua, antara orang-orang dari kepercayaan-kepercayaan berbeda. Kemampuan untuk mendamaikan berakar di dalam pendamaian Allah di dalam Yesus Kristus.
- g. Kelompok-kelompok yang bermitra saling menunjang satu sama lain di dalam doa dan bertindak satu untuk yang lain. Hal ini mencakup peningkatan kesadaran politik dan sosial di dalam berkampanye dan kerja lobi dalam kerjasama dengan mitra masing-masing dan dengan UEM.



3. Mutualitas, partisipasi dan spiritualitas adalah hakekat dari hubungan-hubungan kemitraan.

- a. Kelompok-kelompok yang bermitra bekerjasama berdasarkan suatu perjanjian tentang struktur, tujuan, sasaran, program dan proyek kemitraan mereka.
- b. Perjanjian-perjanjian ini harus ditinjau secara berkala. Masa antaranya diatur melalui kesepakatan bersama.
- c. Komisi-komisi kemitraan mengatur dan mewujudkan kerja kemitraan atas nama gereja-gereja, distrik/wilayah dan lembaga-lembaga mereka masing-masing. Komisi-komisi ini hendaknya bisa memberi keuntungan dan kesempatan partisipasi yang sama kepada kaum perempuan dan laki-laki, kaum muda dan tua, kepada pekerja purna waktu dan relawan. Di dalam memilih ketua, komisi-komisi harus menjamin berlangsungnya kesinambungan.
- d. Komisi-komisi kemitraan bertanggungjawab untuk komunikasi dan berbagi informasi secara teratur dengan aras akar rumput, badan-badan gereja, mitra-mitra mereka dan kantor-kantor UEM. Bahasa, kemampuan dan perlengkapan lintas budaya dalam komunikasi harus tersedia.
- e. Gereja-gereja anggota didorong untuk menunjuk seorang penghubung untuk mengkoordinasikan hubungan-hubungan kemitraan.
- f. Kunjungan-kunjungan sangat esensial bagi kemitraan dan harus dilakukan secara teratur. Berbagi kehidupan spiritual adalah inti dari kunjungan-kunjungan ini. Tema, program dan kriteria pemilihan anggota delegasi harus disepakati sebelumnya. Diusulkan supaya gereja-gereja yang mengkoordinasikan kunjungan-kunjungan ini. Mengingat dampak penerbangan terhadap lingkungan hidup, kelompok-kelompok yang bermitra hendaknya mengatur jumlah kunjungan dan masa antara setiap kunjungan. Kelompok-kelompok yang bermitra diajak untuk mendiskusikan cara-cara mengurangi kerusakan lingkungan hidup akibat perjalanan-perjalanan ini.
- g. Minggu Kemitraan adalah bagian penting dari kehidupan spiritual dalam kemitraan, dan harus dirayakan secara teratur, bahkan jika mungkin pada satu hari Minggu yang sama sekali setiap tahun.



h. Kelompok–kelompok kemitraan hendaknya mengikuti seminar, konferensi dan konsultasi kemitraan yang diadakan oleh wilayah, sub–wilayah mereka maupun pada tingkat internasional.

i. Hubungan–hubungan kemitraan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan yang tersedia di dalam UEM, teristimewa lewat pertukaran tenaga dan program relawan (*volunteer*)

4. Para kelompok mitra mengemban tanggung jawab bersama

a. Kelompok–kelompok yang bermitra harus menerima Tata Perilaku UEM Melawan Korupsi dan Untuk Tranparensi, Garis Pedoman bagi Para Bendahara, dan Tata Perilaku Melawan Pelecehan Seksual.

b. Para kelompok yang bermitra mengemban tanggung jawab bersama atas kehidupan spiritual bersama mereka.

c. Diperlukan PME yang mendasar dan partisipatoris untuk program–program dan proyek–proyek. Penjabaran proyek dan program seperti itu harus didahului dengan suatu proses konsultasi supaya di samping dua pihak yang bermitra, badan–badan gereja dan seksi yang bertanggung jawab untuk itu di UEM turut dilibatkan. *Capacity building* harus diutamakan melebihi investasi pada asset–asset tidak bergerak.

d. Kemitraan membutuhkan perjumpaan secara teratur dan kesempatan untuk berbicara terbuka mengenai masalah–masalah dan konflik–konflik berlandaskan sikap saling menghormati satu sama lain.

e. Kesetiakawanan, dan bukan belas kasihan, adalah pendorong utama bagi pemberian dana dan sumber daya material lainnya. Sadar akan hal ini, pihak–pihak yang bermitra hendaknya menggunakan cara–cara yang bertanggungjawab di dalam mengajukan permohonan, pengiriman dan pertanggungjawaban sumber–sumber daya ini.



5. Penekanan untuk masa depan

- a. Kemitraan–kemitraan multilateral perlu didorong.
- b. Hubungan–hubungan kemitraan antara Afrika dan Asia dan di dalam wilayah masing–masing perlu didorong.
- c. Hubungan–hubungan kemitraan hendaknya dimasukkan ke dalam jejaring–jejaring kerja dengan organisasi–organisasi lain.
- d. Kemitraan–kemitraan hendaknya didorong untuk menguji manfaat dan nilai dari mengadakan kunjungan terhadap proyek dan program satu sama lain di mana para mitra bisa mengungkapkan pengamatan mereka dan menantang mitra mereka ke arah kesaksian yang semakin terpercaya dan efektif.

Struktur–struktur dan sistem–sistem partisipatoris di dalam hubungan–hubungan kemitraan harus semakin diperkuat.

Lampiran–lampiran:

- A) Mengenai Perkunjungan dan Persiapannya
- B) Mengenai Proyek dan Pengiriman Uang
- C) Formulir Baku untuk Perjanjian Kemitraan



PEDOMAN KEMITRAAN UNTUK UEM DAN GEREJA-GEREJA ANGGOTANYA

LAMPIRAN A: TENTANG KUNJUNGAN-KUNJUNGAN DAN PERSIAPANNYA

Perkunjungan sangatlah hakiki bagi hubungan kemitraan dan hendaknya dilakukan secara berkala. Urun kehidupan spiritual adalah inti dari perkunjungan-perkunjungan seperti ini. Tema, program dan kriteria pemilihan delegasi di dalam perkunjungan-perkunjungan seperti ini harus disepakati sebelumnya. Disarankan supaya gereja-gereja mengkoordinasikan perkunjungan-perkunjungan ini.

Hubungan-hubungan kemitraan memberi peluang supaya umat mengalami gereja sedunia pada aras distrik dan jemaat.

Perjumpaan di antara para mitra memprakarsai proses untuk saling memahami perbedaan konteks masing-masing. Perkunjungan membangkitkan kesadaran terhadap (kehadiran) orang asing di tengah lingkungan kita masing-masing dan terhadap hubungan antara Injil dan kebudayaan.

Perkunjungan timbal-balik hendaknya ditingkatkan dengan cara memperdalam tema-tema yang relevan bagi pihak-pihak yang bermitra. Tema-tema ini hendaknya ditentukan oleh kedua belah pihak. Untuk memperdalam tema-tema tertentu pihak-pihak yang bermitra didorong untuk menggunakan nara sumber dan staff UEM. Setiap perkunjungan harus dipersiapkan dengan matang.

Beberapa contoh tema:

- tantangan misi di konteks yang berbeda-beda
- Pemahaman tentang „Partnership“ (Kemitraan)
- Kehidupan Gereja dan Evangelisasi/Penginjilan
- Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan (JPIC), kesadaran politis dan sosial, termasuk kesadaran akan HAM dan keadilan ekonomi
- Perubahan iklim/cuaca



Pedoman Kemitraan

- Diakonia
- HIV/Aids
- Kemiskinan dan Kelimpahan
- Gender
- Kemajemukan budaya
- Tata-tata Perilaku UEM

Para utusan hendaknya dipilih menurut tema-tema ini. Perempuan, khususnya, mendukung dan mempengaruhi hubungan-hubungan kemitraan. Penting untuk memberi perhatian pada representasi kaum perempuan. Melibatkan kawula muda di dalam kemitraan dan sebagai anggota delegasi adalah investasi masa depan bagi kemitraan. Saling memberi informasi dini tentang perkunjungan, program dan kegiatan akan sangat membantu semua pihak yang terlibat. Khususnya penting untuk memberitahu pimpinan gereja dari kelompok mitra dan UEM guna memungkinkan koordinasi.

Perkunjungan sebaiknya tidak digunakan oleh salah satu pihak untuk mentransfer dana-dana proyek.

Kemitraan membutuhkan perjumpaan secara teratur dan kesempatan untuk berbicara terbuka mengenai masalah dan konflik dengan sikap saling menghormati satu terhadap yang lain.

Kelompok-kelompok yang bermitra juga didorong untuk mengadakan visitasi timbal-balik terhadap proyek dan program masing-masing di mana para mitra bisa mengungkapkan pengamatan mereka dan menantang rekan mereka menuju kepada suatu kesaksian yang lebih terpercaya. Visitasi di sini dipahami sebagai undangan kepada satu kelompok mitra untuk berkunjung setelah mereka memberikan pengamatan sistematis and umpan balik mengenai aspek-aspek kehidupan gereja atau mengenai tema tertentu.



PEDOMAN KEMITRAAN UNTUK UEM DAN GEREJA-GEREJA ANGGOTANYA

LAMPIRAN B: TENTANG PROYEK-PROYEK DAN TRANSFER KEUANGAN

Solidaritas, dan bukan belas kasihan, yang menjadi dorongan utama untuk saling membagi dana dan sumber daya material lainnya. Sadar akan hal ini, kelompok-kelompok yang bermitra kiranya menetapkan cara-cara yang bertanggungjawab dalam meminta, menyalurkan dan mempertanggungjawabkan sumber-sumber daya ini.

Melaporkan metode penggalangan dana maupun penggunaan dana penting untuk menumbuhkan rasa percaya pada pihak donor dan di antara sesama mitra di Afrika, Asia dan Jerman.

Seandainya tidak diatur secara khusus, maka dana akan disalurkan dalam bentuk *dedicated funds* (dana sesuai maksud) melalui kantor UEM. Prosedur ini merupakan cara termurah dan terpercaya. Transfer seperti itu harus jelas ditandai dengan maksud penggunaannya. Untuk alasan ini maka semua pengiriman dana harus diberitahukan pada saat yang sama melalui surat tembusan kepada semua tingkatan dalam gereja dan kepada semua orang bertanggungjawab untuk itu.

Semua bentuk pembayaran (seperti cek, tranfer dan dokumen lainnya) harus ditandatangani oleh dua penanggungjawab resmi urusan kemitraan, yaitu ketua komisi kemitraan dan bendahara. Tanda tangan bendahara wajib ada.

Tidak semua distrik gereja di Afrika dan Asia mempunyai hubungan kemitraan internasional. Demi kesetaraan di antara distrik-distrik gereja di dalam satu gereja perlu ada satu titik minat bersama untuk semua pihak yang terlibat. Dalam hal ini, pendanaan bersama tugas-tugas dan program-program bersama dari suatu gereja perlu dipertimbangkan. Perlu juga dipertimbangkan apakah dukungan anggaran



tahunan bagi mitra, yang disebut “Block Grant”, bisa menolong untuk memantapkan struktur-struktur yang sehat.

Anggaran bersama UEM ditetapkan dan diperuntukkan bagi gereja-gereja anggota di Afrika, Asia dan Jerman. Ini tidak hanya menuntut sumbangan dari semua gereja anggota UEM tetapi khususnya sumbangan-sumbangan dari para sahabat, jemaat-jemaat, distrik-distrik, klasis-klasis dan kelompok-kelompok lain.

Diperlukan perencanaan, pengendalian dan evaluasi yang tegas dan partisipatif terhadap program-program dan proyek-proyek. Implementasi proyek-proyek dan program-program seperti itu harus diikuti dengan proses konsultasi di mana selain dua belah pihak yang bermitra dilibatkan juga badan-badan gereja dan bidang yang bertanggungjawab di UEM. *Capacity building* harus diprioritaskan melebihi investasi di dalam asset-asset tidak bergerak.

Kriteria yang patut dipertimbangkan adalah: Apakah penggunaan dana sudah sesuai dengan prioritas-prioritas para mitra? Bisakah pertumbuhan ketergantungan dihindari? Apakah dukungan ini mempunyai akibat jangka panjang?

Harus disepakati berapa besar bagian yang akan ditanggung sendiri oleh pihak penerima.

Pembelanjaan untuk proyek dan program sebaiknya – sejauh memungkinkan – dilakukan secara lokal, supaya bisa mendukung ekonomi lokal.

Kerja kemitraan harus menganut Tata Perilaku UEM melawan korupsi, seperti halnya Garis Pedoman bagi Para Bendahara / Kepala Bagian Keuangan.



**Kutipan dari Tata Perilaku *United Evangelical Mission* Melawan Korupsi dan Untuk
Transparensi**

United Evangelical Mission (UEM) perlu mengambil langkah-langkah pencegahan struktural guna memerangi setiap bentuk korupsi dan mengutamakan transparensi di dalam melaksanakan pekerjaannya dan di dalam proses pengambilan keputusan....

... Korupsi merusak persekutuan. Korupsi merusak persekutuan UEM. Korupsi adalah mengambil keuntungan dalam bentuk apa pun (apakah untuk diri sendiri atau untuk pihak ketiga), dengan menggerogoti otoritas publik atau pun pribadi yang akibatnya merusak persekutuan....

... Setiap tindakan korupsi harus dihukum. UEM berkewajiban menolak untuk menawarkan langsung maupun tidak kepada pihak ketiga keuntungan dalam bentuk apa pun, menolak untuk menerima langsung maupun tidak hadiah bagi diri sendiri maupun orang lain, dan menolak untuk memberi atau menawarkan keuntungan-keuntungan lain, yang adalah atau bisa dipahami sebagai illegal atau tindakan penyogokan. ...

... Semua pekerja dan semua pribadi yang terkait dengan UEM berhak untuk menolak pelibatan paksa ke dalam praktek korupsi. Lebih dari itu, jika mereka adalah saksi atau korban dari suatu praktek korupsi., mereka berhak dan berkewajiban untuk melaporkan hal ini kepada yang berwenang. Setiap orang yang terancam sebagai akibat dari penolakan dan perlawanannya terhadap korupsi harus mendapat perlindungan dan dukungan dari badan-badan kepemimpinan UEM. ...



Kutipan dari Garis Pedoman bagi Para Bendahara / Kepala Bagian Keuangan Gereja-gereja Anggota UEM

... Bendahara menjamin bahwa tanda terima dari semua tranfer dana yang diterima dari luar (dari kelompok-kelompok kemitraan UEM dan sumber-sumber lain) harus dikonfirmasi kepada pengirim dana. Tanda terima resmi dan surat ucapan terima kasih harus dikirim kepada pengirim dana. Surat yang menyatakan bahwa dana sudah ditransfer harus diteruskan atau dikirimkan kepada pimpinan / bendahara gereja yang bersangkutan ...

... Bendahara menjamin bahwa sumbangan-sumbangan yang sudah ditentukan tujuannya tidak akan digunakan untuk maksud-maksud lain. Sumbangan-sumbangan yang sudah ditentukan tujuannya, dana-dana proyek dan dana-dana dengan tujuan penggunaan tertentu harus disimpan di dalam rekening bank tersendiri dan hanya digunakan sesuai maksudnya. Jika ada alasan untuk pengalihan dana atau penggunaan dana untuk tujuan lain maka pihak pemberi harus dikonsultasikan guna mendapat persetujuan. Uang yang telah dianggarkan hanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang telah dianggarkan. Gereja-gereja anggota UEM harus menjamin bahwa para bendahara akan mengambil bagian di dalam otorisasi penggunaan dana-dana dan bertanggungjawab melaporkan semua urusan keuangan gereja ...

... Setiap gereja anggota UEM wajib membuat pembukuan untuk semua rekening dan menutup buku pada akhir tahun fiskal dan laporan pendapatan dan pengeluaran serta neraca keuangan. Semua laporan tahunan harus diperiksa oleh akuntan publik independen (auditor).

Menjamin bahwa semua bendahara, staf keuangan dan staf lain yang ditugaskan untuk menangani keuangan di dalam institusi-institusi, jemaat-jemaat dan distrik-



Pedoman Kemitraan

distrik harus mendapat pelatihan terus-menerus guna memelihara tingkat profesionalitas mereka.

Gereja-gereja harus mempekerjakan auditor internal untuk melaksanakan kerja audit di dalam gereja.

Setiap gereja harus menyediakan pedoman rinci tentang peraturan-peraturan keuangan yang akan menuntun staf yang bertugas menangani keuangan di dalam pekerjaan mengelola keuangan sehari-hari. Pedoman UEM harus tercermin di dalam penuntun-penuntun ini ...

... Dana- dana dari distrik kemitraan yang akan ditransfer kepada gereja-gereja mitra harus disalurkan melalui kantor pusat UEM di Wuppertal dan kantor pusat gereja penerima. Gereja / distrik penerima harus segera mengkonfirmasi dana yang telah diterima itu kepada kantor UEM di Wuppertal dan segera membayarkan dana termaksud kepada distrik mitra. Dana-dana tersebut hanya boleh digunakan sesuai maksud pemberiannya dan laporan sesuai kesepakatan harus dikirimkan kepada distrik mitra dan kantor UEM.



PEDOMAN KEMITRAAN UNTUK UEM DAN GEREJA-GEREJA ANGGOTANYA

LAMPIRAN C: FORMULIR STANDAR PERJANJIAN KEMITRAAN

Kemitraan antara _____

dan _____

didasarkan pada pemahaman teologis tentang Gereja sedunia sebagai Satu Tubuh Kristus. Selaku anggota-anggota Tubuh Kristus pihak-pihak yang bermitra menampilkan keesaan ini melalui iman dan kehidupan semua yang terlibat. Dengan dipersatukan oleh Roh dan dalam ketaatan kepada Allah, pihak-pihak yang bermitra mengikatkan dirinya satu terhadap yang lain guna mengemban mandat Allah untuk membagikan dan memberitakan Injil.

Kemitraan adalah bagian integral dari UEM. Kemitraan diselenggarakan sesuai dengan yang dirumuskan di dalam Pedoman Kemitraan UEM. Kedua belah pihak yang bermitra memberi diri untuk saling membagi secara ekumenis dan bertindak:

- melalui pertukaran informasi antara sesama mitra
- melalui saling berdoa syafaat di dalam ibadah Minggu dan perayaan Minggu-minggu Kemitraan
- melalui kunjungan timbal-balik
- melalui kerjasama finansial
- melalui solidaritas timbal-balik di dalam keadaan-keadaan penderitaan dan krisis



Pedoman Kemitraan

Untuk ____ tahun ke depan kedua belah pihak yang bermitra sepakat untuk merencanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Kerjasama finansial akan mencakup proyek-proyek sebagai berikut:

Perjanjian ini akan diperbarui kembali pada tahun _____.

Tanda tangan pihak klasis gereja / lembaga -----

Tanda tangan pihak klasis gereja / lembaga -----

Tanda tangan pihak pimpinan gereja -----

Tanda tangan pihak pimpinan gereja -----

Tanda tangan pihak UEM -----